

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *MY SPEAKER* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* ANGGOTANYA

Muhammad Rifqi Hasmi¹, Kheyene Molekandella Boer²

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota
Samarinda, Kalimantan Timur 75119
Email: mrifqihhasmi1807@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the application of Community communication patterns My Speaker in improving abilities public speaking its members. The method in this study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. There are twelve informants obtained through the technique purposive sampling according to predetermined criteria. Data processing in this study uses interactive model data analysis techniques owned by Matthew B. Miles and Michael Huberman. Based on the research results, the communication patterns used by the Community My Speaker in improving abilities public speaking its members are by using a one-way communication pattern, which is contained in the assignment to members to create reels content on Instagram, and webinar or seminar information that is shared with groups Whatsapp which talks about public speaking. Then the pattern of two-way communication, found in upgrading work programs, the most active, open-minded, and consultation between members and seniors in My Speaker. Then the pattern of multi-way communication is found in sharing sessions or discussions that are carried out outside of Community activities My Speaker. On Community My Speaker in improving abilities public speaking its members, researchers found a connection with the theory of human relations initiated by Elton Mayo, so that each member is able to receive an understanding of public speaking given.

Keywords: *Community, Communication Patterns, Public Speaking.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan penerapan pola komunikasi Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 12 informan yang didapat melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif milik Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi yang digunakan oleh Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya adalah dengan menggunakan pola komunikasi satu arah, yang mana terdapat dalam penugasan kepada anggota untuk membuat konten reels di Instagram, dan informasi webinar atau seminar yang dibagikan ke grup *Whatsapp* yang membahas seputar *public speaking*. Kemudian polakomunikasi dua arah, terdapat pada program kerja upgrading, sipaling aktif, buka-bukaan, dan konsultasi antara anggota dengan senior di *My Speaker*. Kemudian pola komunikasi multi arah terdapat pada sharing session atau

diskusi yang dilaksanakan diluar dari kegiatan Komunitas *My Speaker*. Pada Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya, peneliti menemukan adanya keterkaitan dengan teori hubungan manusia yang digagas oleh Elton Mayo, sehingga setiap anggota mampu menerima pemahaman seputar *public speaking* yang diberikan.

Kata kunci: Komunitas, Pola Komunikasi, *Public Speaking*.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, keterampilan berbicara di depan khalayak (*public speaking*) menjadi salah satu kebutuhan paling utama, karena jika memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, maka akan dengan mudah dalam membangun kolega, rekan, dan relasi. Tujuannya, agar kita dapat memperoleh informasi serta kesempatan yang banyak di kemudian hari.

Namun sayangnya, masih banyak orang-orang yang belum berani dan terbiasa untuk berbicara di depan halayak. Ketika mencoba menyampaikan suatu informasi, pesan yang disampaikan cenderung terbata-bata atau kurang jelas. Hal ini di dasari karena masih adanya rasa takut, kurangnya rasa percaya diri, serta kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi di depan khalayak (*public speaking*).

Menurut Senduk (2020) dalam laman Zonautara.com, *public speaking* merupakan hal yang paling ditakuti orang-orang di seluruh dunia. Terbukti dengan adanya survey terhadap 3000 orang di Amerika Serikat oleh *The People's Almanac Book of List* mengenai hal apa yang paling ditakuti oleh mereka. Dan hasilnya, 21% atau 630 orang memilih *public speaking* sebagai ketakutan mereka. Ketakutan terhadap *Public Speaking* menduduki posisi satu, mengalahkan ketakutan terhadap kematian yang berada di posisi ke tujuh.

Di Indonesia, terdapat banyak sekali tempat atau wadah yang memberikan pemahaman mengenai berbicara di depan publik (*public speaking*), baik secara online maupun offline, seperti *Speak Project*, TDX Jakarta, Ganesha *Public Speaking*, dan masih banyak lagi. Salah satunya juga terdapat di Kota Samarinda, yaitu Komunitas *My Speaker*.

Komunitas *My Speaker* merupakan komunitas yang terdiri dari anak-anak muda di Kota Samarinda yang bergerak pada aspek komunikasi, yang menyediakan jasa *public speaking*, webinar atau seminar, dan juga kelas *public speaking* yang ditujukan untuk masyarakat umum. Komunitas ini dibentuk pada tanggal 16 November 2018 yang dipelopori oleh Hanna Pertiwi.

Saat ini Komunitas *My Speaker* beranggotakan 25 orang. Terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 4 divisi lainnya, yaitu Manajemen *Talent*, *Human Resource Development*,

Humas, dan Media Kreatif. Komunitas *My Speaker* dianggap mampu mengembangkan kemampuan *public speaking* anggotanya. Tebukti dengan beberapa program yang pernah diikuti serta dilaksanakan oleh anggota *My Speaker*, contohnya menjadi MC di berbagai acara, seperti malam puncak *1st anniversary Duta Damai Kaltim 2019*, lomba menyanyi solo ASN Universitas Mulawarman, menjadi pemateri mengenai *public speaking*, dan masih banyak lagi.

Setiap anggota yang baru bergabung ke dalam Komunitas *My Speaker*, pada dasarnya tidak semua dari mereka memiliki keterampilan dalam berbicara di depan publik (*public speaking*). Kebanyakan dari mereka, masih banyak yang ingin belajar serta melatih rasa percaya diri mereka untuk berbicara di depan umum (*public speaking*).

Selain itu, setiap anggota yang tergabung ke dalam Komunitas *My Speaker* memiliki *background* serta kesibukan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya manajemen waktu agar setiap anggota tetap bisa mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Komunitas *My Speaker*. Tentunya ini menjadi sebuah tantangan bagi Komunitas *My Speaker* untuk dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya.

Komunitas *My Speaker* memiliki tujuan, yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan anak muda dalam praktik berbicara., maka dari itu komunikasi memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pola komunikasi yang terjadi di dalam *My Speaker* dapat meningkatkan minat serta pemahaman anggota nya mengenai *public speaking*. Sehingga tujuan dari komunitas tersebut dapat dicapai dengan menggunakan pola komunikasi yang baik.

Penulis tertarik untuk meneliti kegiatan pola komunikasi yang dilaksanakan oleh Komunitas *My Speaker*, karena di Kota Samarinda masih sedikitnya komunitas yang aktif dalam memberikan pemahaman seputar *public speaking*. Komunitas *My Speaker* mempunyai pengaruh besar dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* serta manajemen anggota dalam melakukan sebuah kegiatan. Berbagai–macam sifat dan latar belakang individu serta tanggung jawab yang dipegang pada komunitas tersebut, pastinya akan menciptakan pola komunikasi di dalamnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi dari Komunitas *My Speaker* dengan judul “Pola Komunikasi Komunitas *My Speaker* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Anggotanya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Wursanto dalam Maryani (2020), mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai interaksi yang terjadi antar anggota organisasi yang saling memberikan *feedback* yang mana terdapat suatu proses pengiriman pesan berupa ide, gagasan, serta informasi untuk memperoleh tujuan bersama.

Pace dan Faules (2013), mendefinisikan komunikasi organisasi secara fungsional yang mana komunikasi organisasi merupakan tampilan serta interpretasi pesan antar unit komunikasi yang menjadi anggota dalam suatu organisasi tersebut. Organisasi meliputi anggota yang berkomunikasi antara satu dengan lainnya dalam ikatan hierarki serta memiliki peran dalam suatu lingkungan.

Komunikasi organisasi juga bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan yang terjadi antara anggota organisasi secara formal ataupun informal dalam menetapkan suatu peraturan, tugas, fungsi, kewajiban, hak, serta perangkat organisasi lainnya demi mencapai tujuan organisasi tersebut (Mukarom, 2020).

Teori Hubungan Manusia

Teori hubungan manusia (*human relation theory*) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Elton Mayo pada tahun 1930-an. Dalam teori hubungan manusia menjelaskan bahwa di dalam suatu organisasi yang dibina secara dinamis dan harmonis, akan meningkatkan produktivitas para anggota.

Dalam gagasan ini, Mayo mengatakan bahwa dalam suatu organisasi, interaksi atau hubungan antar individu sangat penting, karena setiap individu memiliki ambisi untuk berbaur serta kemauan supaya hidup mereka lebih bermakna. Individu memiliki kemauan untuk bekerjasama, bersaing, serta hidup dalam berkelompok (Fauzi, dkk., 2020).

Seorang tokoh teori organisasi bernama Chester L Bernard, mendukung teori yang digagas oleh Elton Mayo, Bernard dalam Pendi & Munandar (2022), mengatakan bahwa organisasi merupakan sistem yang berisikan orang-orang yang saling bekerjasama serta mempunyai visi misi yang sama.

Bentuk kerjasama antara individu yang terjalin dalam suatu organisasi harus tercipta secara spontan, bukan karena adanya hal untuk memperoleh keuntungan semata. Bentuk kerjasama ini mesti tercipta karena ambisi setiap anggota dalam memperoleh target atau tujuan dari organisasi yang akan memberikan benefit pula bagi anggotanya, karena perspektif hubungan manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada

anggota. Anggota akan memiliki semangat kerja yang rendah dan kurang puas jika pimpinan tidak menghargai dan mempedulikan mereka.

Teori ini pada hakikatnya menjelaskan bahwa setiap panduan serta arahan yang dilakukan secara kemanusiaan, dapat mendorong produktivitas anggota organisasi karena dapat memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Dengan demikian, anggota dapat melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya secara baik. Produktivitas anggota bisa dilihat berdasarkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam penyelesaian tugas yang diberikan (Fauzi, dkk., 2020).

Dalam teori tersebut, Mayo mengusulkan strategi peningkatan serta penyempurnaan organisasi melalui peningkatan kesenangan atau kepuasan tiap anggota di dalam organisasi serta mewujudkan organisasi yang bisa mendukung anggotanya dalam meningkatkan kemampuannya. Suatu organisasi bergerak tidak hanya dikarenakan adanya suatu tatanan atau peraturan dalam organisasi saja, tetapi terdapat pula peran individu sebagai penggerak organisasi tersebut (Muhammad, 2015).

Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan proses pola interaksi yang melibatkan dua atau lebih orang ketika mengirimkan serta menerima suatu pesan melalui metode yang akurat agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima dengan baik (Yolanda, 2019). Pola komunikasi adalah model atau bentuk dari suatu proses komunikasi, maka dari itu dengan berbagai macam proses komunikasi serta berbagai macam model komunikasi nantinya dapat dengan mudah dalam menentukan pola komunikasi yang tepat untuk digunakan saat berkomunikasi.

Effendy mengatakan pola komunikasi merupakan suatu cara atau proses yang disusun guna mewakili fakta keterpantauannya komponen atau unsur-unsur yang meliputi, beserta perkembangannya, yang bertujuan untuk mencapai pemikiran yang logis serta sistematis dengan mudah (Chandra, 2019). Menurut Effendy dalam Kanadri (2021), terdapat tiga macam pola komunikasi diantaranya pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi multi arah.

Komunitas

Menurut Hillery komunitas merupakan tempat atau wadah berkumpulnya orang-orang yang menempati wilayah yang sama serta adanya hubungan interaksi di dalamnya. Komunitas juga dapat diartikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobi, kecintaan terhadap sesuatu, kebutuhan, dan sebagainya serta memiliki tujuan (Khairany, 2019).

Kemampuan *Public Speaking*

Public speaking merupakan keterampilan seseorang ketika berbicara di depan khalayak. Menurut Arsjad *public speaking* merupakan keterampilan seseorang dalam mengolah kata ketika berbicara di depan khalayak, di mana komunikator tersebut menyampaikan suatu ide atau gagasan yang ada di pikirannya (Fathoni, dkk., 2021).

Public speaking memiliki beberapa manfaat menurut Aninsi (2021), yakni untuk mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan jiwa kepemimpinan, menyampaikan gagasan atau ide secara lancar, menguasai audiens, menambah nilai, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan ruang lingkup peneliti mengenai suatu definisi teoritis atau konsep yang digunakan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi pembaca.

Pola komunikasi Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya adalah model atau bentuk komunikasi yang dipakai oleh Komunitas *My Speaker* dalam komunitasnya yang digunakan dalam berinteraksi sekaligus memberikan pemahaman terhadap anggotanya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka.

Dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini dalam memfokuskan terhadap pola komunikasi yang terjadi dengan melihat beberapa macam pola komunikasi diantaranya, pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi multi arah, serta teori yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara terhadap 12 informan yang merupakan ketua dan beberapa anggota dari Komunitas *My Speaker*, diantaranya, Shafa' Salsabila (ketua), Rohman Hidayat (*co-founder* sekaligus *talent*), Olli Chandra (*co-founder* sekaligus *talent*), Salsabilla Rizky Amalia (Sekbend), Sarah Puspitasari (Koordinator Divisi *Human Resource Development*), Rani Oktavianur (Anggota *Human Resource Development*), Salma Nur Shadrina (Koordinator Divisi Humas), Novalin Delvia Sari (Anggota Divisi Humas), Ine Dwi Oktaviani (Anggota Manajemen *Talent*), Meylita Aulia Putri (*Talent My Speaker*), Muhammad Indra Buana (Koordinator Media Kreatif), dan Ajeng Nadya Azzahra (Anggota Media Kreatif). Ada beberapa metode yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti melakukannya dengan cara reduksi, penyajian, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap ke 12 informan yang dilakukan oleh peneliti serta pengamatan yang telah peneliti lakukan baik sebelum dan ketika melaksanakan penelitian, melalui hasil dan pembahasan ini, peneliti akan mencoba menjelaskan, menganalisis, serta mendeskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami mengenai pola komunikasi Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya.

Dalam Komunitas *My Speaker* terdapat tiga pola komunikasi yang biasa digunakan, diantaranya :

1. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah adalah suatu pesan dikirimkan oleh komunikator dan dikomunikasikan selaku titik terminalnya. Maksudnya, pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak akan mendapatkan *feedback* dari komunikan, jadi komunikan hanya sebagai pendengar atau penerima pesan saja. Ada kalanya pola komunikasi ini berlangsung dalam komunikasi bermedia, tetapi biasa juga terjadi pada komunikasi tatap muka atau langsung.

Melalui hasil penelitian ini, pola komunikasi satu arah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya terlihat ketika setiap anggota diberikan tugas oleh koordinator divisi untuk membuat konten *video* edukasi seputar *public speaking* yang diunggah ke *Instagram* Komunitas *My Speaker*. Tujuannya adalah agar setiap anggota mampu mengembangkan kreatifitas serta melatih rasa percaya diri mereka untuk berbicara.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Elton Mayo dalam teori hubungan manusia, yang mana menjelaskan bahwa bentuk kerjasama antara individu yang terjalin dalam suatu organisasi harus tercipta secara spontan, bukan karena adanya hal untuk memperoleh keuntungan semata. Bentuk kerjasama ini mesti tercipta karena ambisi setiap anggota dalam memperoleh target atau tujuan dari organisasi yang akan memberikan benefit pula bagi anggotanya

Dalam Komunitas *My Speaker*, bentuk kerjasama antar anggota dalam mengembangkan praktik *public speaking* dapat dilihat dari rutusnya Komunitas *My Speaker* mengunggah konten-konten seputar *public speaking* di *Instagram My Speaker*. Setiap anggota diberikan tugas oleh koordinator divisi yang sudah membagi tugas secara terjadwal.

Melalui hasil observasi melalui *Instagram* Komunitas *My Speaker*, konten *video reels* yang dibuat oleh anggota-anggota *My Speaker* dijangkau dan ditonton sebanyak kurang lebih ratusan sampai ribuan tayangan, dengan jumlah *like* yang bisa mencapai ratusan pada setiap konten yang dibuat. Melalui hasil observasi tersebut, peneliti melihat adanya bentuk keberhasilan dari Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya.

Jika dilihat juga pola komunikasi satu arah di dalam Komunitas *My Speaker* seperti pola komunikasi rantai yang mana terdapat pesan yang diteruskan dari koordinator divisi kepada anggota, lalu disampaikan lagi dari anggota ke masyarakat.

Kemudian pola komunikasi satu arah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya juga terlihat melalui info-info webinar atau seminar dan hal-hal yang berhubungan dengan *public speaking* yang disebar di grup *Whatsapp* Komunitas *My Speaker*. Disitu baik Kak Hana, ketua, atau setiap anggota *My Speaker* yang lain jika mereka mendapatkan info-info yang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*, mereka akan membagikan info tersebut ke grup *Whatsapp*.

Hal ini berkaitan dengan teori hubungan manusia yang dijelaskan oleh Elton Mayo, yang mana Mayo mengusulkan strategi peningkatan serta penyempurnaan organisasi melalui peningkatan kesenangan atau kepuasan tiap anggota di dalam organisasi serta mewujudkan organisasi yang bisa mendukung anggotanya dalam meningkatkan kemampuannya.

Tentunya dengan informasi penting yang diberikan melalui grup *Whatsapp* tersebut akan membuka wawasan anggota mengenai *public speaking* secara lebih luas lagi, karena itu juga merupakan hak bagi anggota untuk mendapatkan pemahaman seputar *public speaking*, sehingga kemampuan anggotanya dalam praktik *public speaking* akan lebih cepat berkembang dan tujuan Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya akan tercapai.

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi antara dua belah pihak yang mana pesan yang disampaikan oleh komunikator akan mendapatkan *feedback* atau respon dari komunikan, pada proses komunikasi ini, komunikator dengan komunikan akan saling bertukar fungsi satu sama lain, komunikator bisa menjadi komunikan, dan begitu pula sebaliknya.

Tetapi pada dasarnya yang mengawali pembicaraan yaitu komunikator utama, karena terdapat suatu hal yang ingin disampaikan oleh komunikator utama pada proses komunikasi tersebut. Proses komunikasi ini akan bersifat dialogis jadi bisa dilakukan secara langsung ketika itu juga.

Melalui hasil penelitian, dalam kegiatan *upgrading* yang dilaksanakan satu sampai dua kali setiap bulannya. Terdapat pola komunikasi dua arah di dalamnya, yang mana di dalam *upgrading* tersebut, terdapat pemateri atau narasumber yang menyampaikan informasi atau pemahaman seputar *public speaking* kemudian anggota sebagai penerima pesan, dapat memberikan respon atau timbal balik mengenai materi *public speaking* yang disampaikan oleh narasumber selaku komunikator utama. Bentuk respon atau timbal balik yang diberikan anggota berupa pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Disini terdapat pertukaran fungsi yang mana anggota awalnya adalah komunikan, berganti fungsi menjadi komunikator ketika mengajukan pertanyaan, begitupula narasumber yang awalnya menjadi komunikator, bertukar fungsi menjadi komunikan. Kemudian narasumber akan menjadi komunikator kembali ketika menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh anggota atau komunikan. Hal ini tentu membuat proses komunikasi itu berjalan secara dialogis.

Sesuai dengan definisi dari pola komunikasi dua arah itu sendiri, bahwa narasumber merupakan komunikator utama dalam proses komunikasi tersebut, karena narasumberlah yang mengawali pesan hingga terjadinya proses interaksi antara dua belah pihak. Hal ini juga berhubungan dengan definisi komunikasi organisasi yang dikatakan oleh Wursanto dalam Maryani (2020), yang mana komunikasi organisasi sebagai interaksi yang terjadi antar anggota organisasi yang saling memberikan *feedback* yang mana terdapat suatu proses pengiriman pesan berupa ide, gagasan, serta informasi untuk memperoleh tujuan bersama.

Melalui *upgrading* ini, pola komunikasi dua arah yang digunakan oleh Komunitas *My Speaker* tentunya akan mempermudah anggota untuk memahami materi *public speaking* yang disampaikan, karena jika anggota masih merasa kebingungan atau ada materi yang dirasa belum dipahami, anggota bisa menanyakan langsung dan mengetahui jawabannya saat itu juga.

Bersamaan dengan teori yang dipaparkan oleh Elton Mayo, bahwa dalam kegiatan *upgrading* tersebut, anggota diberikan panduan serta arahan mengenai pemahaman seputar *public speaking* secara nonformal. Sehingga, anggota yang menerima materi tersebut akan merasa nyaman, dan jika mereka masih merasa bingung dan ingin bertanya tentunya tidak akan canggung, karena dalam Komunitas *My Speaker* itu sendiri, interaksi yang dilakukan oleh narasumber atau senior *My Speaker* kepada anggotanya sangat ramah dan penuh perhatian.

Melalui *upgrading* juga peneliti melihat bahwa Komunitas *My Speaker* menjalankan fungsi informatif dalam komunikasi organisasi serta manfaat dari komunitas, yang mana terdapat pertukaran pesan atau informasi yang terjadi di dalamnya. Artinya setiap anggota mendapatkan informasi atau pemahaman seputar *public speaking* melalui proses komunikasi tersebut.

Dalam *upgrading*, pola komunikasi dua arah juga terlihat ketika narasumber meminta anggota untuk melakukan praktik *public speaking* dan setelah praktik nantinya akan diberikan *feedback* atau timbal balik oleh narasumber berupa penilaian atau saran untuk anggota yang sedang praktik *public speaking*.

Dalam hal ini penilaian atau saran yang diberikan oleh narasumber bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan anggota ketika menjadi seorang *public speaker*, agar kedepannya ketika anggota mendapatkan tugas menjadi pembicara di depan publik, ia sudah mengetahui hal-hal yang harus dilakukan ketika menjadi *public speaker*. Tentunya hal ini berhubungan dengan teori Mayo yang mana saran dan penilaian terhadap anggota yang sudah praktik ini merupakan bagian dari bentuk perhatian yang diberikan *My Speaker* kepada anggotanya. Melalui praktik serta penilaian dan saran yang diberikan, akan mempengaruhi perkembangan kemampuan *public speaking* anggota kedepannya.

Kemudian dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kegiatan seperti dalam program kerja Sipaling Aktif, yang mana anggota *My Speaker* bermain *games* tentang *public speaking* yang dilakukan di dalam Komunitas *My Speaker*, *games* yang telah dimainkan berupa permainan kata yang mana setiap anggota harus mendeskripsikan kata yang ditampilkan dilayar tersebut, misalnya kata yang muncul yaitu "*Dora The Explorer*", dari kata tersebut, anggota harus menjadikan kalimat dan mempersentasikannya dalam waktu satu menit.

Disini pola komunikasi dua arah terlihat dari pesan yang disampaikan berupa teks dilayar yang kemudian anggota memberikan *feedback* dengan membuat kalimat dari kata yang muncul tersebut. *Games* ini dianggap juga efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggota, karena anggota dituntut untuk berpikir cepat dan melatih improvisasi mereka ketika berbicara. Selain itu, dengan mengadakan *games* tersebut, dapat membuat anggota merasa nyaman dalam menerima pemahaman *public speaking*, karena diselingi canda dan tawa di dalamnya.

Games yang dilakukan oleh Komunitas *My Speaker* memiliki keterkaitan dengan fungsi integratif dalam komunikasi organisasi yang mana terdapat saluran yang disediakan oleh Komunitas *My Speaker* untuk mempermudah anggota nya dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas secara baik. Saluran yang dilakukan dalam *games* tersebut berupa saluran komunikasi informal, yang mana proses komunikasi berjalan santai atau *flexible* karena diselengi dengan canda dan tawa.

Games yang dilakukan tersebut memiliki keterkaitan dengan teori Mayo, yang mana *games* yang dilaksanakan merupakan strategi dari Komunitas *My Speaker* untuk memberikan rasa nyaman dan kepuasan untuk anggotanya, sehingga mereka tidak mudah merasa jenuh ketika belajar *public speaking*. Karena, jika kita belajar dalam kondisi perasaan yang senang atau bahagia, maka pemahaman yang dipaparkan akan lebih mudah dipahami.

Selain melalui *upgrading* dan program kerja Sipaling Aktif yang dilakukan, pola komunikasi dua arah ini juga terdapat dalam program kerja buka-bukaan, yang mana program kerja ini merupakan kegiatan mengedukasi seputar *public speaking* melalui *live Instagram*. Setiap anggota akan mendapatkan giliran menjadi moderator dan narasumber dalam kegiatan tersebut setiap minggunya. Tentunya hal ini menjadi wadah bagi anggota *My Speaker* untuk praktik *public speaking*.

Melalui hasil penelitian yang didapatkan, program kerja buka-bukaan ini berjalan seperti *talkshow* yang mana terdapat komunikasi dua arah yang berujung dialog antara moderator dan narasumber dalam *live Instagram* tersebut. Jadi moderator akan memimpin jalannya acara tersebut, biasanya moderator akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan tema *public speaking*, dan narasumber akan memberikan *feedback* berupa jawaban dari pertanyaan tersebut.

Dalam program buka-bukaan juga terkadang ada audiens atau masyarakat yang menonton *live* tersebut, bertanya langsung kepada narasumber melalui *live chat Instagram*, terkadang juga anggota dari Komunitas *My Speaker* yang menjadi audiens dalam *live Instagram* tersebut. Namun dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa audiens yang menonton *live Instagram* tersebut hanya sesekali saja bertanya, sehingga hanya sebatas pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber.

Melalui program buka-bukaan yang dilakukan oleh Komunitas *My Speaker* tentunya menjadi wadah untuk praktik berbicara di depan khalayak, walaupun melalui media, hal ini juga melatih mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan khalayak. Namun, dalam program kerja buka-bukaan peneliti tidak menemukan adanya keterkaitan dengan teori Mayo, karena program kerja buka-bukaan hanya seperti *talkshow* yang bertujuan mengedukasi masyarakat.

Tidak sampai disitu, pola komunikasi dua arah yang dilakukan oleh Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya juga terlihat ketika anggota ingin *sharing* atau bertukar pikiran mengenai *public speaking* di luar dari kegiatan *My Speaker*. Biasanya mereka akan bertanya secara *face to face* langsung kepada anggota *My Speaker* yang sudah memiliki jam terbang yang cukup banyak, seperti Hanna, Olli, Rohman, dan anggota lainnya yang sudah lama bergabung ke dalam *My Speaker*.

Hal ini memungkinkan terjadinya pola komunikasi dua arah karena setiap anggota pasti ada yang memiliki keluhan mengenai kendala-kendala ketika mereka menjadi seorang *public speaker*, maka dari itu, tak jarang ada anggota yang langsung bertanya kepada senior yang ada di *My Speaker*. Seperti yang disampaikan Shafa' dalam hasil wawancara, biasanya anggota menceritakan permasalahan seputar *public speaking* kepadanya dan Shafa' memberikan saran serta solusi kepada anggota tersebut. Melalui *sharing* itulah terjadinya pola komunikasi dua arah.

Seperti yang dijelaskan dalam teori Mayo, terdapat bentuk kerjasama serta bentuk perhatian yang diberikan kepada anggota yang mana hal ini bisa dilihat dari anggota maupun

ketua yang saling memberikan dukungan. Kemudian teori ini pada hakikatnya menjelaskan bahwa setiap panduan serta arahan yang dilakukan secara kemanusiaan, dapat mendorong produktivitas anggota organisasi karena dapat memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Dengan demikian, anggota dapat melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya secara baik.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa di dalam Komunitas *My Speaker* ini setiap individu nya itu saling mendukung satu sama lain. Dukungan yang diberikan berupa pendampingan serta motivasi dalam meyakini anggota bahwa mereka bisa menjadi seorang *public speaker*. Biasanya hal ini ditemukan pada anggota yang mendapatkan tugas sebagai *MC*, moderator, atau pemateri *public speaking* diluar dari kegiatan Komunitas *My Speaker*. Misalnya pada saat itu, ada masyarakat yang membutuhkan *MC* lalu menggunakan jasa *My Speaker* untuk menjadi *MC* pada kegiatan tersebut. Lalu divisi Manajemen *Talent* dalam Komunitas *My Speaker* akan menawarkan *job* tersebut kepada anggota, dan disitu biasanya akan terjadi pola komunikasi dua arah yang mana anggota akan memberikan *feedback* berupa jawaban dari tawaran tersebut.

Tentunya dengan hal ini *My Speaker* memberikan kesempatan untuk anggota mengaplikasikan bentuk pemahaman *public speaking* yang telah diajarkan di Komunitas *My Speaker*. Ketika anggota setuju dan menerima tawaran *job* tersebut, pola komunikasi dua arah ini berlanjut ketika anggota tersebut menanyakan konsep acara, jadwal kegiatan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Disitulah divisi Manajemen *Talent* yang sudah berkoordinasi dengan *client*, akan menjelaskan kepada anggota yang ditugaskan mengisi acara tersebut. Salah satu bentuk meningkatnya kemampuan *public speaking* anggota Komunitas *My Speaker* terlihat saat salah satu anggota bernama Ine Dwi Oktaviani yang sudah tampil menjadi *MC* pada acara Bimbingan Teknis Fasilitas Pembiayaan Pertanian (Kamis, 8 September 2022).

Dalam Komunitas *My Speaker*, terkadang juga anggota seringkali meminta saran kepada anggota lain yang ada di *My Speaker* yang sudah terbiasa menjadi pengisi acara diberbagai *event*. Misalnya yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, yang mana salah satu anggota menanyakan kepada Hanna mengenai persiapan untuk menjadi pembawa acara pada suatu kegiatan, karena Hanna sering menjadi pengisi acara sekaligus *MC* diberbagai kegiatan, disitulah Hanna membagikan pengalaman serta memberikan saran dan solusi kepada anggota tersebut, seperti pembawaan ketika berbicara di depan khalayak, dan sebagainya yang berkaitan dengan acara tersebut. Tentunya disitu terdapat proses komunikasi dua arah, yang mana terdapat dialog yang terjadi.

Seperti inilah bentuk dukungan yang diberikan oleh Komunitas *My Speaker* ketika ada anggota yang tampil menjadi seorang *public speaker* yang mana hal ini juga sesuai dengan salah satu karakteristik komunikasi organisasi, yaitu terdapat hubungan yang dinamis antar anggota melalui pertukaran pesan.

3. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah merupakan komunikasi yang terjadi dengan melibatkan cakupan yang lebih luas, maksudnya setiap anggota dalam suatu kelompok atau organisasi untuk dapat berinteraksi satu sama lain yang mana setiap anggota memiliki peran sebagai komunikator maupun komunikan.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar informan mengatakan bahwa di dalam Komunitas *My Speaker*, diskusi merupakan hal yang sangat penting. Dengan diskusi, isu atau topik pembahasan mengenai *public speaking* akan lebih mudah dipahami, karena setiap anggota pasti memiliki pandangan masing-masing mengenai *public speaking*.

Peneliti menemukan bahwa di dalam Komunitas *My Speaker* terdapat pola komunikasi multi arah, yang mana pola komunikasi tersebut terjadi ketika adanya diskusi antar anggota di dalam Komunitas *My Speaker*. Peneliti melihat adanya keterkaitan dengan teori hubungan

manusia milik Elton Mayo. Mayo mengatakan perspektif hubungan manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada anggota.

Dalam hasil penelitian, gagasan tersebut dilakukan Komunitas *My Speaker* dalam kegiatan *sharing session* yang dilakukan antara anggota *My Speaker*. Yang mana, dalam *sharing session* tersebut biasanya setiap anggota bertukar cerita mengenai kondisi permasalahan atau pengalaman mereka ketika menjadi seorang *public speaker*. Dengan melakukan diskusi antar anggota, akan membantu anggota dalam mencari solusi dari permasalahan *public speaking* yang mereka alami, karena beberapa anggota memiliki pandangan masing-masing berdasarkan pengalaman *public speaking* yang pernah mereka alami. Sehingga saran dan solusi yang diterima dapat menjadi acuan untuk anggota tersebut dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kedepannya. Bentuk perhatian berupa saran dan solusi yang diberikan dari setiap anggota juga dapat meningkatkan rasa peduli sesama anggota.

Dalam teori hubungan manusia yang dikemukakan, Mayo mengusulkan strategi peningkatan serta penyempurnaan organisasi melalui peningkatan kesenangan atau kepuasan tiap anggota di dalam organisasi serta mewujudkan organisasi yang bisa mendukung anggotanya dalam meningkatkan kemampuannya. Hal ini juga terjadi ketika diluar dari kegiatan atau program kerja *My Speaker*, biasanya ketika Shafa' selaku ketua mengajak anggota untuk nongkrong sambil bersantai di tempat kopi. Biasanya mereka akan bertukar cerita secara informal antara anggota satu sama lain. Terkadang terselip pembahasan mengenai permasalahan *public speaking* yang dialami sehingga setiap anggota dapat saling memberikan saran dan solusi.

Hal ini dilakukan oleh Komunitas *My Speaker* dengan tujuan untuk meningkatkan rasa peduli serta memperkuat ikatan silaturahmi antar anggota. Kemudian dengan melakukan kegiatan tersebut akan membuat komunitas menjadi lebih harmonis, dan membuat anggota nyaman dan betah di dalamnya.

KESIMPULAN

1. Pola komunikasi yang paling sering digunakan dalam Komunitas *My Speaker* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya, yaitu pola komunikasi dua arah, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan diantaranya, *upgrading*, sipaling aktif, buka-bukaan, dan konsultasi antara anggota dengan senior di *My Speaker*. Karena dengan melakukan pola komunikasi dua arah, apabila pemahaman yang diberikan dirasa belum dimengerti oleh anggota, anggota bisa langsung bertanya kepada senior yang ada di *My Speaker*. Hal tersebut berkaitan dengan teori hubungan manusia, yang mana terdapat arahan, bentuk perhatian, serta kepuasan dan rasa nyaman yang diberikan kepada anggota agar anggota semangat dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka. Namun dalam program buka-bukaan, peneliti tidak menemukan keterkaitan dengan teori Mayo, karena kegiatan tersebut berupa tanya jawab antara moderator dan narasumber yang ditayangkan saat *live Instagram* layaknya seperti *talkshow*.
2. Kemudian terdapat pola komunikasi multi arah dalam Komunitas *My Speaker* yang cukup rutin dilakukan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya, terjadi ketika melakukan *sharing session* atau diskusi terkait *public speaking* yang dilakukan secara non-formal, dalam kegiatan tersebut terdapat keterkaitan dengan teori hubungan manusia, yang mana setiap anggota saling memberikan rasa perhatian berupa saran serta solusi apabila ada salah satu anggota lainnya yang memiliki kendala seputar *public speaking*. Sehingga saran dan solusi yang diterima dapat menjadi acuan untuk anggota tersebut dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kedepannya. Hal ini juga merupakan strategi *My Speaker* dalam meningkatkan kepuasan anggota nya dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*.

3. Kemudian terdapat pola komunikasi satu arah dalam Komunitas *My Speaker* yang tidak terlalu sering digunakan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya, yang mana hanya terjadi ketika penugasan membuat konten-konten seputar *public speaking* kepada anggota yang diunggah di *Instagram My Speaker*. Setiap anggota diberikan tugas oleh koordinator divisi yang sudah membagi tugas secara terjadwal. Kemudian adanya informasi mengenai webinar atau seminar yang membahas seputar *public speaking* yang dibagikan ke grup *Whatsapp* yang bertujuan membuat anggotanya untuk lebih luas lagi belajar mengenai *public speaking*. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori hubungan manusia yang digagas oleh Elton Mayo, yang mana terdapat bentuk kerjasama antar anggota dalam mengembangkan praktik *public speaking* dan juga strategi peningkatan serta penyempurnaan organisasi melalui peningkatan kesenangan atau kepuasan tiap anggota guna mewujudkan organisasi yang bisa mendukung anggotanya dalam meningkatkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninsi, N. (2021). *Manfaat Public Speaking dan Cara Mempelajarinya bagi Pemula*. <https://katadata.co.id/>. <https://katadata.co.id/intan/berita/61a71bf4317d4/manfaat-public-speaking-dan-cara-mempelajarinya-bagi-pemula>
- Chandra, D. M. (2019). *Jurnal Ilmu Komunikasi walon* *Pendahuluan Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya . Hampir setiap orang.* 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jik.2019.9.2.130-147>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fauzi, Iba, Z., & Sutoyo. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA)*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/jimma.v10i2.896>
- Kanadri, M. M. (2021). *POLA KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI KELOMPOK TANI HARAPAN SEJAHTERA DI KOTA TARAKAN*. UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN.
- Khairany, K. N. (2019). *POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS SUARA HATI YOGYAKARTA DALAM KEGIATAN SEKOLAHKU LUAR BIASA*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Maryani, S. Y. (2020). *KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM KEGIATAN PEMBANGUNAN DI DESA SUKAGALIH KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG*. STIA Sebelas April Sumedang.
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi* (asep Iwan Setiawan (ed.)). Jurusan Manajemen

Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pace, R. W., & Faules, D. F. (2013). *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (D. Mulyana (ed.); delapan). PT Remaja Rosdakarya.

Pendi, H. Z., & Munandar, A. (2022). Manajemen Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7914>

Senduk, T. (2020). *Ternyata Public Speaking adalah hal paling ditakuti di dunia, mengalahkan kematian*. Zonautara.Com. <https://zonautara.com/2020/09/01/ternyata-public-speaking-adalah-hal-paling-ditakuti-di-dunia-mengalahkan-kematian/>

Yolanda, R. (2019). *POLA KOMUNIKASI DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK (STUDI PADA RUMAH BELAJAR CERIA (RBC) PALEMBANG)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG.